

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu membutuhkan rasa nyaman. Kebutuhan ini dipersepsikan berbeda pada tiap orang. Dalam konteks asuhan keperawatan, perawat harus memperhatikan dan memenuhi rasa nyaman. Salah satu kondisi yang menyebabkan ketidaknyamanan pasien adalah nyeri (Asmadi, 2018). Pada penelitian di RS Dustira didapatkan intensitas nyeri pasien post operasi *sectio caesaria* dari 75 responden sebanyak 64% mengalami nyeri dengan intensitas 4-6. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih, dkk 2021), dijelaskan bahwa tindakan operasi *sectio caesarea* dapat memberikan masalah yang timbul akibat sayatan atau robekan jaringan pada dinding perut dan dinding rahim sehingga terjadi perubahan kontinuitas sehingga pasien merasakan nyeri. Salah satu penelitian di Amerika Serikat menyatakan hampir >80% pasien mengalami nyeri pasca operasi (Garica et al.,2017)

Fenomena yang sering terjadi pada pasca pembedahan sebagian besar pasien merasakan nyeri, penderita memounyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Hal tersebut merupakan stressor bagi pasien dan akan menambah kecemasan serta ketegangan yang juga berarti menambag rasa nyeri karena nyeri menjadi pusat perhatiannya. Bila pasien mengeluh nyeri maka hanya satu yang mereka inginkan yaitu mengurangi rasa nyeri (Berkanis et al.,2020)

Pasien post operasi *sectio caesarea* sering mengalami nyeri dikarenakan insisi pembedahan. Penelitian lainnya (S Afr Med J 2010) dijelaskan bahwa infiltrasi anestesi lokal dan blok saraf perut sebagai tambahan untuk analgesia regional dan anestesi umum bermanfaat pada *sectio caesarea* dengan mengurangi komsumsi opioid. Obat antinflamasi nonsteroid dapat memberikan pereda nyeri tambahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasien *sectio caesarea* mengalami nyeri. Pasien dengan persalinan *sectio caesarea* mengalam nyeri intensitas tinggi selama 24 jam pertama menurut (Kuswandaei,2016).

Masalah nyeri pada paska operasi merupakan pengalaman yang umum terjadi, Penanganan yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah nyeri yang dirasakan oleh pasien yaitu manajemen nyeri secara farmakologi dengan menggunakan obat analgesik yang diberikan oleh perawat rumah sakit, analgetik (ketorolac) dapat menurunkan nyeri sedang menjadi nyeri ringan sebanyak 45.2%, 51.6% tidak berubah nyeri sedang, dan 3.2% masih nyeri berat (Handayani, 2019). Sedangkan, manajemen nyeri secara non farmakologi dapat berupa kompres dengan suhu dingin/ panas, massage dan aromaterapi (SIKI, 2018)

Nyeri yang berlanjut atau tidak ditangani dengan baik atau secara adekuat dapat memicu respon stres yang berkepanjangan, yang akan menurunkan daya tahan tubuh dengan menurunkan fungsi imun serta mempercepat kerusakan jaringan sehingga akhirnya akan memperburuk kualitas kesehatan (Hartwig&Wilson,2016).

Masalah-masalah yang muncul tersebut dapat ditangani dengan menggunakan salah satu teknik relaksasi foot massage atau pijat kaki, efektifitas yang didapatkan dari relaksasi foot massage adalah meningkatkan sirkulasi darah, meredakan edema pada post op, dan dapat meningkatkan kualitas tidur.

Salah satu intervensi penanganan nyeri non farmakologi adalah pijat kaki, pijat kaki merupakan gabungan dari empat teknik *massage* yaitu *effleurage* (mengusap), *petissage* (memijit), *friction* (menggosok) dan *tapotement* (menepuk). Kaki mewakili dari seluruh organ –organ yang berada didalam tubuh. Pijat kaki merupakan mekanisme modulasi nyeri yang di publikasikan untuk menghambat rasa sakit dan untuk memblokir transmisi impuls nyeri sehingga menghasilkan analgetik dan nyeri yang dirasakan setelah operasi berkurang. Teknik *foot massage* akan efektif bila dilakukan dengan durasi waktu pemberian 5-10 menit dengan frekuensi pemberian 1 sampai 2 kali, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto, Hadisaputro, & Supriyadi (2015) yang menyatakan bahwa *foot hand massage* yang diberikan 2 kali selama 10 menit dalam 2 hari dapat menurunkan intensitas nyeri pada

klien.

Intervensi keperawatan diperkuat oleh penelitian (Muliani et al., 2020) Hasil penelitian menunjukkan klien post operasi *sectio caesarea* berada di tingkat nyeri sedang (intensitas 6) sebelum dilakukan *foot massage* dan hampir setengah memiliki tingkat nyeri ringan (intensitas 3) sesudah dilakukan *foot massage* nyeri berkurang dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan, jadi dapat disimpulkan ada pengaruh *foot massage therapy* terhadap penurunan tingkat nyeri pada klien post operasi *sectio caesarea*.

Pre-survey penelitian pada Januari 2021 di RSUD Muhammadiyah Metro Provinsi Lampung didapatkan data selama 3 bulan terakhir dari bulan Oktober sampai Desember 2021 terdapat ibu post partum dengan persalinan *sectio caesarea* sebanyak 153 orang. menyatakan hampir 60% setelah diberikan analgetik masih merasakan nyeri dikisaran intensitas 4-6 pasien mengalami nyeri pasca operasi.

Intervensi atau terapi yang dilakukan pada Rumah Sakit Muhammadiyah salah satunya yaitu tarik nafas dalam.

Berdasarkan gambaran fenomena tersebut hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *foot massage therapy* terhadap intensitas nyeri pasien post operasi *sectio caesarea*. Peneliti mengambil judul “Pengaruh Foot Massage Therapy Terhadap Penurunan Intensitas nyeri Pada Pasien Pot Operasi *sectio caesarea* Di Ruang Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2022”.

B. Rumusan masalah

Apakah ada pengaruh pemberian *foot massage therapy* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi *section caesarea* di ruang rawat inap di RSUD Muhammadiyah Kota Metro Tahun 2022.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *foot massage* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien

ibu *post section caesarea* di ruang rawat inap di RSUD Muhammadiyah Kota Metro Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1) Diketuainya rata-rata intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea* sebelum dilakukan *foot massage therapy*.
- 2) Diketuainya rata –rata intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea* sesudah dilakukan *foot massage therapy*.
- 3) Diketuainya selisih nyeri pasien *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah pemberian *foot massage therapy*.
- 4) Diketuainya pengaruh pemberian *foot massage therapy* pada penurunan intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea*.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam memberikan terapi keperawatan pada masalah nyeri *post operasi sectio caesarea* dan dapat dijadikan sebagai data dalam penelitian selanjutnya khususnya dibidang keperawatan perioperatif.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat menjadi masukan yang bisa di gunakan untuk merancang kebijakan pelayanan keperawatan khususnya pada pasien pasca operasi sehingga dapat mengurangi nyeri akibat *post operasi sectio caesarea* dengan menjadikan *foot massage* sebagai salah satu metode untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien pasca operasi *section caesarea* diruang kebidanan.

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mengenai pengaruh pemberian *foot massage* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *post post operasi section caesarea* di ruang rawat inap di RSUD Muhammadiyah Kota Metro Tahun 2022. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pasien *post*

operasi *sectio caesarea* di ruang rawat inap di RSUD Muhammadiyah Kota Metro Tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan desain *One group pretest posttest*. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah dengan sampel yang menggunakan rumus Slovin didapatkan jumlah sampel sebanyak 45 responden.